



**PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KELAS BAGI GURU-GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SE KECAMATAN PINELENG****Oleh****Margareta O. Sumilat¹, Devie S. R. Siwij²****^{1,2}Universitas Negeri Manado, Indonesia****Email: ¹margaretasumilat@unima.ac.id, ²deviesiwij@unima.ac.id**

Article History:*Received: 22-10-2023**Revised: 14-11-2023**Accepted: 23-11-2023***Keywords:***Media Pembelajaran, Guru,
Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract: *Penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Jika ditinjau dari perpektif komunikasi, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media; salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Dalam mewujudkan program ini, metode yang dilakukan memiliki empat tahapan, diantaranya yaitu refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pelatihan hidroponik ini merupakan hasil dari tahapan refleksi sosial dan ditujukan kepada guru-guru PAUD se Kecamatan Pineleng untuk menghasilkan pendidik yang profesional dan kompeten. Pelatihan ini dilaksanakan dengan dua carapenyampaian, yaitu ceramah dan praktek. Diharapkan Hasil dari pelatihan ini yaitu para peserta sangat antusias dan berkeinginan untuk lebih mengetahui penggunaan media pembelajaran Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Alasan perlunya penggunaan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran adalah dikaitkan dengan tugas yang diemban guru dalam kesehariannya yaitu menyajikan pesan, membimbing dan membina anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam waktu yang telah ditetapkan dan relatif terbatas. Sementara itu banyaknya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru terkadang luput dari perhatiannya. Hal tersebut salah satu penyebabnya adalah karena guru tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran.



Dengan pengetahuannya itu, guru akan memanfaatkan secara optimal media pembelajaran yang tersedia. Ia akan menggunakannya sendiri secara kreatif sehingga kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan efektif. Menggunakan berbagai media pembelajaran memang membutuhkan keterampilan tertentu dan khusus. Berikut ini ada beberapa contoh penggunaan beberapa media pembelajaran dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaannya.

1. Media cetak

Buku mutlak digunakan oleh guru sebagai sumber belajar. Beberapa kriteria yang sebaiknya menjadi dasar pertimbangan dalam menggunakan buku adalah kriteria isi yang mencakup apakah isi buku ini relevan dengan kurikulum/program yang berlaku, urutan isi buku, isi dan topik yang disajikan pembahasannya mudah dipahami anak, kemampuan pengarang dan penerbit, kebaruannya (currentness), dan lain-lain.

1. Benda sebenarnya

Sejalan dengan pembelajaran anak usia dini, guru dapat menggunakan benda-benda sebenarnya sebagai media pembelajaran. Penggunaan benda sebenarnya seperti pada saat guru menjelaskan tanaman misalnya bunga guru harus dapat menggunakan secara tepat dan memanfaatkan benda-benda tersebut agar sebuah indera anak terstimulasi dengan baik misalnya saja anak dapat mengamati bunga yang sebenarnya, mencium harum wangi bunga, menyentuh mahkotanya, daun dan tangkai bunga. Dengan demikian anak lebih memahami melalui pengalaman nyata dan lebih menyenangkan.

2. Barang Bekas

Kreativitas guru dalam menggunakan barang bekas menjadi media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran. Contohnya botol bekas minuman kaleng dapat dikemas menjadi kaleng suara dengan bantuan kerikil untuk berlatih seni musik, melatih daya pendengaran, dan mengenalkan berbagai bunyi-bunyian kepada anak.

3. Model

Guru dapat menggunakan model tiruan seperti motor-motoran, mobil-mobilan, becak dan lain-lain untuk membantu memberikan gambaran alat angkutan kepada anak. Model ini cukup efektif digunakan untuk memberikan pengetahuan dan informasi pada anak mengenai objek-objek tertentu yang ditampilkan dalam bentuk model atau tiruan dari benda sebenarnya

Kegiatan yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat serta berguna bagi guru-guru PAUd se kecamatan Pineleng.

METODE

Kegiatan PKM ini dirancang untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan, simulasi, monitoring dan evaluasi yang dirancang yang meliputi empat tahapan kegiatan:

Tahap I meliputi kegiatan:

- Persiapan terkait untuk kegiatan yang dipilih.
- Koordinasi dengan desa mitra yang dipilih sebagai lokasi sasaran kegiatan
- Membuat materi pelatihan.

Tahap II meliputi kegiatan:

- Pelaksanaan penyuluhan tanaman hidroponik bagi pemuda dan remaja.
- Melatih melalui praktik cara-cara membuat media hidroponik dan menanam sayur

Tahap III meliputi kegiatan:



- a. Penyusunan Laporan Kegiatan Pelaksanaan
- b. Pelaporan

HASIL

Persiapan

Langkah persiapan yang dilakukan oleh pelaksana PKM adalah melakukan persiapan yang didahului dengan pembahasan program dan langkah-langkah kerja sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Kemudian melakukan koordinasi dengan sekolah-sekolah mitra untuk menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan PKM.

Persiapan lainnya adalah menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menjaring informasi tentang permasalahan mendasar di sekolah mitra. Instrumen yang disusun dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan mendasar yang harus dipahami untuk mempertajam serta menganalisis kembali faktor-faktor penyebab permasalahan pokok di atas. Hasil identifikasi tersebut dijadikan dasar penyusunan rencana kerja sekaligus menjadi landasan pelaksanaan kegiatan PKM. Langkah persiapan yang lainnya adalah menyusun draf modul bahan pelatihan yang memuat tentang tentang penyuluhan, pelatihan dan praktik pembuatan tanaman hidroponik yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Sosialisasi.

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan adalah mensosialisasikan maksud dan tujuan kegiatan ini melalui komunikasi kepada pemerintah desa. Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu tahapan penting dalam menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi lebih difokuskan pada pemberian informasi dan pemahaman tentang pentingnya kegiatan yang akan dilaksanakan ini berkaitan dengan media pembelajaran di antaranya: 1). Ketepatan dengan tujuan pembelajaran. Artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. 2). Dukungan terhadap isi bahan ajar. Artinya media yang digunakan mendukung tersampainya bahan ajar dengan baik dan sesuai dengan tingkat perkembangan. 3). Keterampilan guru dalam menggunakannya. Apapun media pembelajaran yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada media pembelajaran, tetapi dampak dari penggunaan media pembelajaran bagi kebermaknaan yang diperoleh bagi anak.

2. Proses Pembelajaran (Teori, Regulasi)

Tahapan selanjutnya setelah sosialisasi adalah pelaksanaan kegiatan yang akan ditindaklanjuti dengan kegiatan proses pembelajaran berupa penyuluhan dan pelatihan dalam kegiatan praktek atau implementasi yang diterima oleh para guru yang menjadi kelompok sasaran kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Gereja Waleta Pineleng Dua. Pada tanggal 11 Mei 2023, dan diikuti oleh Guru-guru PAUD se kecamatan Pineleng dengan jumlah peserta 78 orang. Materi yang diajarkan meliputi teori dan praktik. Metode pembelajaran adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, pendampingan dan praktek. Berbagai alat bantu ajar yang akan digunakan untuk mempercepat proses pembelajaran berupa modul dan LCD.



Gambar 1. Pemberian Materi

Bertolak dari dua permasalahan utama yang akan ditanggulangi bersama, maka materi pelatihan meliputi:

a. Mengenal Media pembelajaran kelas PAUD

Menurut The National for the Education of young Children (NAEYC) Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah Pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan PAUD dan sekolah dasar kelas awal, yang mana pada masa ini disebut juga masa golden age, dimana pada masa ini kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat hingga mencapai 80%. Hal ini menjadi dasar utama mengapa pentingnya Pendidikan untuk anak usia dini, sebagaimana tahap-tahap perkembangan anak terdapat enam aspek perkembangan yang dapat di stimulasi dalam Pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, Bahasa, sosial emosional, kognitif dan aspek perkembangan seni.

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengacu pada Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru perlu memahami tentang pendekatan saintifik agar guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan cara belajar anak.

b. Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Karakteristik Belajar Anak Usia dini diantaranya adalah:

1. Anak belajar secara bertahap

Anak merupakan pembelajar alami. Anak memulai belajarnya sejak lahir dan terus berkembang secara bertahap, sesuai pengalaman yang mereka miliki. Mereka belajar dengan cara bertahap, sesuai dengan tingkat kematangan perkembangan berpikirnya mulai dari hal yang bersifat konkret ke abstrak dengan menggunakan seluruh inderanya yaitu melihat, mendengar, menghidu, merasa dan meraba.

2. Cara berpikir anak bersifat khas

Cara anak berpikir didapat dari pengalamannya sehari-hari. Sumber pengalaman anak didapat dari pengalaman sensori, yaitu saat anak menggunakan indranya (penglihatan, pendengaran, penghidu, perasa/pengecap, peraba). Pengalaman



berbahasa yang didapatkan anak saat mereka berkomunikasi dengan teman, orang tua, guru, atau orang lain. Pengalaman budaya yang didapatkan anak melalui kebiasaan di rumah, nilai yang diterapkan dalam keluarga termasuk yang berlaku di lingkungannya. Pengalaman sosial yang diperoleh dari teman sepermainan, perilaku orang dewasa, dan lain-lain. Pengalaman yang bersumber dari buku dan media massa, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan lain-lain.

3. Anak belajar dengan berbagai cara

Anak senang mengamati dan menggunakan mainannya dengan berbagai cara. Misalnya, mobil-mobilan dapat digerakkan maju mundur, dimainkan rodanya, dibongkar, dll. Sebaiknya, anak perlu diberi kesempatan untuk memainkan alat permainan dengan berbagai cara sehingga menemukan pengetahuan atau pengalaman baru.

4. Anak belajar saat bersosialisasi

Anak memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, dan kemampuan lainnya berkembang pesat bila anak diberi kesempatan bersosialisasi dengan teman, benda/alat main, dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Metode Pembelajaran PAUD

Mengutip dari paud.id, secara umum, setidaknya ada lima teknis mengajar dan metode pembelajaran PAUD, yaitu metode bermain, metode bercerita, metode menyanyi atau musik, metode karyawisata, dan metode demonstrasi.

1. Metode Bermain

Dunia anak usia dini berpusat pada bermain. Sesuai dengan namanya, metode bermain menerapkan permainan sebagai pembelajaran siswa. Metode ini efektif dan banyak sekali manfaatnya. "Melalui bermain, anak-anak sedang mengumpulkan pengalaman-pengalaman sebagai fondasi yang kuat untuk perkembangan optimal mereka ke depannya," ujar Damar dalam keterangan resmi Hei School Senayan, Sabtu (8/4/2023)

2. Metode Bercerita.

Metode bercerita adalah metode pembelajaran anak usia dini yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu cerita, dongeng, atau suatu kisah yang di dalamnya disisipkan pesan-pesan moral tertentu.

3. Metode Menyanyi atau Musik.

Metode menyanyi adalah metode pembelajaran anak usia dini yang menggunakan media nyanyian sebagai wahana belajar anak.

4. Metode Karyawisata.

Menurut Sagala (2007), karyawisata sebagai metode pembelajaran peserta didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat – tempat tertentu dengan maksud belajar.

5. Metode Demonstrasi.

Demonstrasi berarti menunjukkan dan menjelaskan. Jadi, dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi, anak diharapkan dapat megenal langkah-langkah pelaksanaan.

c. Media Pembelajaran

Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi



semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek moral dan agama, fisik motorik, Bahasa, sosial emosi, kognitif dan aspek seni. Dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangannya karena setiap anak walaupun usianya sama tapi terkadang memiliki tahap perkembangan yang berbeda.

Untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, audio, visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan efektif.

Menurut Hurlock anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat yaitu 10-15 menit. Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Media banyak memberikan dampak positif bagi anak, baik yang berkenaan dengan proses perkembangan otak maupun yang berhubungan dengan kreativitas (Hasnidah, 2015).

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Berikut ini adalah jenis media dalam kegiatan bermain sambil belajar pada anak Taman Kanak-kanak (Thoiruf, 2008:20) antara lain:

- Media audio biasa disebut dengan media dengar yang dapat menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi seperti suara bahasa, musik, dan sound effect dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan.
- Media visual yaitu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi melalui penglihatan yang berbentuk simbol-simbol visual.
- Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar, dan tulisan. Media audio visual di bagi menjadi dua macam, yaitu media televisi dan film
- Media lingkungan. Menurut Mariyana Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dengan kata lain, menurut Yaumi (2013:214) lingkungan belajar dapat diartikan sebagai laboratorium anak usia dini atau tempat bagi anak usia dini untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

“Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. (Sardiman, dkk 2007)

Media pembelajaran berguna untuk beberapa hal, seperti dibawah ini:

1. Menstimulasi perkembangan fisik motorik, yaitu kegiatan- kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang gerakan motorik halus dan motorik kasar contohnya bola kecil sampai bola besar.
2. Menstimulasi perkembangan bahasa, perkembangan Bahasa dapat di stimulasi melalui kegiatan latihan berbicara, mendengarkan dongeng, bermain peran dan



membaca cerita bergambar atau berseri. Contohnya buku bergambar, buku cerita, dan alat bermain peran.

3. Menstimulasi perkembangan kognitif, yaitu dengan pengenalan ukuran, bentuk, Warna, dll. Contoh alat permainan : Puzzle.
4. Menstimulasi perkembangan sosial emosional, khususnya hubungannya antara ibu dan anak, keluarga dan masyarakat
5. Menstimulasi perkembangan seni, menumbuhkan minat anak dalam bidang seni baik yang berhubungan dengan tari, menggambar, melukis dan mewarnai.
6. Menstimulasi perkembangan nilai moral dan agama. Mengajarkan anak untuk disiplin, saling menghargai dan menghormati orang yang lebih tua.

Adapun contoh media pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia dini guna mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu:

1. Balok/kotak bangunan memperkenalkan kepada anak-anak berbagai bentuk geometri tiga dimensi misalnya, bulat, lingkaran, segi empat, segi tiga, setengah lingkaran, persegi panjang dan lain-lain. Dari balok anak mampu berimajinasi membuat satu bangunan kokoh
2. Kotak-kotak huruf: untuk menarik minat baca dan menyusun huruf dalam kata yang bermakna. Melalui media ini anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya namun bukan hanya sekedar itu, melalui kotak ini anak akan belajar mengembangkan kemampuan logika dan berpikir.
3. Boneka: untuk alat peraga dalam bermain sandiwara yang berkaitan dengan perkembangan kognitif
4. Puzzle: melatih daya pengamatan dan daya konsentrasi

Untuk memberikan media pembelajaran yang tepat pada anak usia dini tentunya harus mengetahui ciri media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sebagaimana dibawah ini yaitu:

1. Alat permainan yang tidak bahaya untuk anak. Misalnya tidak menggunakan bahan yang tajam, media tidak memiliki sudut yang dapat membahayakan anak.
2. Mengandung unsur pendidikan. Maksudnya adalah media pembelajaran yang disampaikan memiliki unsur pengetahuan bagi anak usia dini yaitu mengandung aspek perkembangan anak.
3. Alat permainan yang beraneka macam, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat permainannya yang menjadi sumber belajar anak.
4. Memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan anak, tidak terlalu mudah sehingga anak termotivasi untuk menggunakannya namun juga tidak terlalu sulit sehingga anak masih mampu atau tidak putus asa dalam menggunakan media pembelajarannya.
5. Menggunakan alat permainan yang sederhana, dan ada disekitar anak. Media pembelajaran tidak selalu harus mahal karena media bisa dibuat sendiri oleh guru untuk menghemat biaya karena banyak sekali media yang ada dilingkungan sekitar yang mampu dimodifikasi oleh guru sehingga menjadi media yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.
6. Alat permainan yang tidak mengandung bahan pengawet sehingga, aman saat digunakan oleh anak.



7. Alat permainan yang menjadi media harus memiliki keamanan, agar tidak membahayakan anak. Misalnya alat permainan yang memiliki sisi-sisi yang tumpul
8. Alat permainan yang mempunyai desain yang sederhana tapi menarik.
9. Alat permainan yang memiliki warna-warna yang mencolok sehingga menarik minat anak
10. Alat Permainan yang bisa mengembangkan 6 aspek perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Pemantapan Program Kerja dan Evaluasi

Tahapan pemantapan program kerja dan evaluasi dilakukan dengan cara mengevaluasi secara langsung aktivitas guru-guru dalam program pemanfaatan media pembelajaran di sekolah mitra sejak pengenalan, sampai pada implementasi. Aspek yang dievaluasi mencakup respons, tindakan nyata melalui cara menjawab permasalahan pemahaman dan ketrampilan dalam praktik penggunaan serta penguasaan pengetahuan materi yang dirumuskan dalam dua kriteria keberhasilan yaitu berdasarkan *output*, *outcome* atau dampak dari pelaksanaan program PKM.

Kriteria atau indikator berdasarkan *output* kegiatan PKM dalam rangka memecahkan masalah mitra diukur berdasarkan :

- a. Adanya keterlibatan guru dan pihak terkait.
- b. Adanya kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran.
- c. Guru guru PAUD yang mahir menggunakan media pembelajaran.

Kriteria keberhasilan berdasarkan *outcome* atau dampak kegiatan PKM ditentukan berdasarkan adanya

Faktor Internal

1. Media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan anak mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Media pembelajaran yang digunakan cukup memadai dalam mengembangkan kemampuan anak.
3. Isi sumber belajar sudah memenuhi syarat dalam menjelaskan bahan ajar yang akan disampaikan ?.
4. Sumber belajar yang digunakan mampu menarik perhatian anak dalam kegiatan belajarnya.
5. sumber belajar yang digunakan mampu menjelaskan bahan ajar secara detail pada ana.
6. Sumber belajar yang digunakan telah memuat seluruh informasi yang akan disampaikan

Faktor Eksternal

1. Dukungan terhadap isi bahan ajar. Artinya media yang digunakan mendukung tersampainya bahan ajar dengan baik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. sehingga bahan ajar mudah difahami oleh anak.
2. Kemudahan memperoleh media pembelajaran. Artinya media pembelajaran yang diperlukan mudah diperoleh, baik yang tinggal menggunakan maupun yang harus terlebih dahulu dibuat.
3. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media pembelajaran tersebut dapat bermanfaat bagi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini secara umum didapati bahwa Guru-Guru PAUD se kecamatan Pineleleng telah mahir menggunakan



media pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Kelas bagi Guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini se Kecamatan Pineleng ini dapat meningkatkan pengetahuan Anak usia Dini. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara itu, mengingat keberhasilan kegiatan ini maka disarankan agar kegiatan semacam ini dapat diadakan dan dilanjutkan kembali guna mendukung peningkatan kemampuan Guru-guru PAUD demi terwujudnya anak-anak bangsa yang lebih berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anderson, Ronald H. (1993). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka dan PT Raja Grafindo Persada
- [2] Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) Regional II Jaya Giri Bandung. (2004). *Panduan Pengembangan APE PAUD Bersumber Lingkungan Sekitar*. Bandung : Depdiknas.
- [3] Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana (Alat Peraga) di Taman Kanak-kanak* . Jakarta: Depdiknas.
- [4] _____. (2003). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- [5] _____. (2004). *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- [6] _____. (2004). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas. _____. (2004). *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. (2003). *Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain*. Jakarta : Depdiknas.
- [7] _____. (2003). *Pembuatan dan Penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 3-6 Tahun*. Jakarta : Depdiknas.
- [8] Hamalik, Oemar (1986). *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- [9] Heinich, Molenda and Russel (1993). *Instructional Media*. New York: Macmillan Publishing Company.
- [10] Sadiman, Arief S. (1993). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada
- [11] Sudjana, N., Rivai, A(1997). *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru
- [12] Sudjana, N., Rivai, A(1997). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Sudono, Anggani. (1995). *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Depdiknas.
- [13] Suhaenah, A.S. (1998). *Pemanfaatan dan Pengembangan Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- [14] Zaman, B., Hernawan, A.H. dan Eliyawati, C. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- [15] Ilham Kamaruddin, Siti Nurhaliza Aziz, Sawal, Andi Muh Fahreza, & Mahfuzh Ihsan. (2022). BELAJAR GEMBIRA UNTUK ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI COVID-19. J-



- ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2983–2992.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1860>
- [16] Mutia Mawardah, Muhammad Iqbal Ramdhani, Susan Dian Purnamasari, Febriyanti Panjaitan, Bangkit Seandi Taroreh, & Triska Amalia Sari. (2022). MEDIA KREATIF PENGEMBANGAN MOTORIK PADA AUD DI PAUD MUTIARA BUNDA DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN BANDING AGUNG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1957–1964. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.1051>
- [17] Wahyuni, A. (2022). MEMBANGUN LITERASI NUMERIK DAN SAINS PAUD UNTUK MENERAPKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3103–3108. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1715>
- [18] Ahmad Fachrurrazi, & Made Ayu Anggreni. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 4215–4220. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.3099>
- [19] St. Maria ulfah. (2023). PENDAMPINGAN PEMANFAATAN MEDIA BERBASIS LOOSE PARTS DALAM PEMBELAJARAN BAGI GURU DI TK FATHINA KABUPATEN MAJENE. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 6765–6770. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5209>